

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang daun (*Allium fistulosum* L.) termasuk salah satu jenis tanaman sayuran. Bawang daun juga merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai tambahan rempah pada masakan. Tanaman ini dapat dikonsumsi dalam bentuk segar atau dengan kata lain bisa langsung dimakan bersama dengan sayuran lainnya. Selain menambahkan aroma yang khas, bawang daun juga memberi rasa sedap pada masakan karena memiliki aroma yang khas dan biasa digunakan sebagai pengharum masakan, melihat banyaknya manfaat dari produksi bawang daun, sehingga kebutuhan bawang daun terus meningkat. Oleh karena itu, budidaya tanaman bawang daun terus dilakukan (Fitriadi *et al.*, 2017).

Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2024) menunjukkan produksi bawang daun di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 639.675 ton. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya selisih sedikit yaitu sebanyak 638.735 ton. Seiring lajunya pertumbuhan penduduk semakin juga meningkat permintaan bawang daun, di Sumatera Selatan sendiri produksi bawang daun sebanyak 3.022 ton pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Produksi bawang daun di wilayah Ogan Komering Ulu masih belum terlalu banyak karena belum ada budidaya yang dilakukan secara khusus pada satu wilayah tertentu. Hal ini disebabkan pengetahuan dan cara budidayapun masih kurang. Selain itu kondisi tanah di OKU (Ogan Komering Ulu) yang didominasi oleh tanah PMK (Podsolik Merah Kuning) kurang mendukung karena tingkat produktifitas

yang terbatas. Menurut Santoso (2006), tanah PMK mempunyai struktur tanah keras mengandung banyak liat, pH yang rendah dan tingkat kesuburan tanah rendah. Namun jika dikelola dengan baik tanah tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan potensi kesuburan dari tanah PMK adalah dengan cara pemberian pupuk. Menurut (Lingga dan Marsono 2006), pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terabsorpsi tanaman. Memupuk berarti menambahkan suatu bahan yang mengandung unsur hara tertentu ke dalam tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun) untuk meningkatkan kesuburan tanah. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun dapat diberikan unsur hara N (nitrogen).

Jenis pupuk yaitu pupuk anorganik dan pupuk organik. pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat dari bahan kimia, sedangkan pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses pelapukan, dapat membentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah (Sudirja, 2007). Pupuk organik yang berasal dari pupuk kandang ayam merupakan bahan pembenahan tanah yang paling baik di bandingkan bahan pembelah lainnya. kadar hara yang dikandung pupuk organik pada umumnya rendah dan sangat bervariasi sebagai bahan bembenah tanah, pupuk organik membantu dalam mencegah terjadinya erosi dan mengurangi terjadinya retakan tanah, pemberian bahan organik mampu meningkatkan kelembapan tanah dan

memperbaiki porositas tanah. Pupuk organik biasanya berasal dari tumbuh-tumbuhan hijau, alang-alang, jerami, sampah kota serta dedaunan. Pupuk organik juga bisa menggunakan limbah kulit kopi merupakan limbah organik (padat) yang dihasilkan dari perkebunan kopi atau pun dari pabrik pengolahan kopi menjadi biji kopi. Besarnya limbah kulit kopi yang dihasilkan perkebunan atau pun pabrik biji kopi yang jika tidak dimanfaatkan akan terbuang dan menimbulkan pencemaran. Limbah padat kulit kopi belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki kadar bahan organik dan unsur hara yang dapat memperbaiki struktur tanah (Tumanggur dan Hapson, 2017). Limbah kulit kopi termasuk limbah padat yang mengandung beberapa unsur makro yaitu Nitrogen, Fosfor, dan Kalium (Afrizon, 2010). Limbah kopi merupakan salah satu contoh pupuk organik. Limbah kulit buah kopi memiliki kadar bahan organik dan unsur hara yang memungkinkan untuk memperbaiki sifat tanah. Menurut Dzung *et al.* (2013), kulit tanduk buah kopi memiliki kandungan nitrogen (N) sebesar 1,27%, fosfor (P) 0,06% dan kalium (K) 2,46%.

Menurut hasil penelitian Paiman *et al.*, (2019), bahwa dosis kompos kulit biji kopi 15 ton/ha memberikan respon yang baik terhadap pertambahan panjang batang, pertambahan jumlah anakan daun pada tanaman bawang daun. Selanjutnya hasil penelitian (Syahputra *et al.*, 2013), menyatakan bahwa pemberian kompos kulit kopi 90 g / tanaman manpu memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun diameter umbi produksi per plot tanaman bawang daun.

Kebutuhan hara tanaman bawang daun perlu ditambahkan pupuk anorganik, Salah satunya adalah dengan menggunakan pupuk NPK Majemuk (Irma

et al., 2018). Pemberian pupuk NPK majemuk memiliki peran dalam penyusunan asam amino (protein), asam nukleat, nukleotida serta klorofil dan berperan dalam pembentukan lemak dan albumin, pembentukan buah, bunga serta merangsang perkembangan akar (Nariratih *et al.*, 2013).

Menurut hasil penelitian Simanjuntak,*et.al.* (2013) bahwa Pada pemberian pupuk NPK Majemuk 150 kg/ha merupakan dosis yang optimal untuk menghasilkan pertumbuhan yang baik pada tanaman bawang daun. Menurut penelitian Asandhi *et al.*(2005), pada tanaman yang tidak di berikan bahan organik, penggunaan pupuk NPK kadar 200 kg/ha sudah meningkatkan bobot basah dan bobot kering bawan daun secara nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan berjudul “ Respon pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun(*Allium fistulosum* L.) terhadap pupuk NPKmajemuk dan kompos limbah kulit kopi.

B. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompos limbah kulit kopi dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun.

C.Hipotesis

1. Diduga kombinasi pemberian kompos limbah kulit kopi 18 ton/ha dan pupuk NPK majemuk 150 kg/ha berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun.
2. Diduga pemberian kompos limbah kulit kopi 18 ton/ha merupakan perlakuan terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun.
3. Diduga pemberian pupuk NPK majemuk 150 kg/ha merupakan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun.

